

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

#### **1. Perencanaan Program Pembinaan Olimpiade**

Perencanaan program pembinaan olimpiade di MAN Kota Blitar meliputi proses penyusunan program yang dilakukan secara sistematis melalui rapat koordinasi, identifikasi potensi siswa berdasarkan kemampuan akademik dan minat, serta penetapan tujuan dan strategi pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetisi olimpiade. Selain itu, perencanaan juga mencakup penentuan jadwal kegiatan, materi pembinaan, serta penunjukan pembina yang kompeten di bidangnya. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan telah dilakukan secara terstruktur dan mempertimbangkan berbagai aspek pendukung keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan serta langkah-langkah yang harus dilakukan melalui analisis kebutuhan, penentuan strategi, dan penyusunan program kerja secara sistematis.

#### **2. Pengorganisasian Program Pembinaan Olimpiade**

Pengorganisasian program pembinaan olimpiade di MAN Kota Blitar dilakukan melalui pembentukan struktur tim pelaksana yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai kompetensi, serta koordinasi antar pihak yang terlibat seperti kepala madrasah, waka kurikulum, dan pembina olimpiade. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang

mendukung pelaksanaan program pembinaan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian telah berjalan secara efektif dengan adanya pembagian kerja yang terstruktur dan koordinasi yang baik. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan, penentuan struktur organisasi, serta pembagian tugas agar tujuan dapat dicapai secara efisien.

### **3. Pelaksanaan Program Pembinaan Olimpiade**

Pelaksanaan program pembinaan olimpiade di MAN Kota Blitar dilakukan melalui kegiatan pembinaan rutin, pemberian materi olimpiade secara intensif, latihan soal, serta pendampingan siswa dalam menghadapi kompetisi. Selain itu, pelaksanaan juga didukung oleh penggunaan berbagai sarana prasarana yang memadai serta keterlibatan aktif pembina dalam membimbing siswa. Pelaksanaan program ini menunjukkan adanya kesesuaian antara rencana yang telah disusun dengan implementasi di lapangan, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya menggerakkan seluruh anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

#### **4. Pengawasan Program Pembinaan Olimpiade**

Pengawasan program pembinaan olimpiade di MAN Kota Blitar dilakukan melalui monitoring secara langsung oleh kepala madrasah, evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program, serta penilaian terhadap perkembangan kemampuan siswa. Selain itu, pengawasan juga dilakukan melalui refleksi hasil kegiatan dan perbaikan program ke depannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan telah dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengukuran kinerja, membandingkan dengan standar, serta melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan.

### **B. Implikasi**

#### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi terhadap ilmu manajemen pendidikan dalam hal pembinaan potensi akademik siswa. Hasil studi membuktikan bahwa keberhasilan program pembinaan olimpiade sangat ditunjang oleh penerapan fungsi POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan). Temuan ini sejalan dan memperkuat teori George R. Terry yang menyebutkan bahwa keberhasilan suatu program atau organisasi ditentukan oleh bagaimana fungsi-fungsi manajemen dijalankan secara sistematis dan berkesinambungan.

Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari prestasi kompetisi, tetapi juga dari perkembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta peningkatan wawasan akademik siswa. Hal ini memperkaya kajian teori tentang pengembangan potensi akademik yang tidak hanya berorientasi pada hasil (output), tetapi juga proses (process oriented).

Penelitian ini juga menegaskan bahwa evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan, tetapi juga sebagai dasar perbaikan program secara terus-menerus. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penguatan terhadap konsep evaluasi dalam manajemen pendidikan sebagai bagian integral dari peningkatan kualitas program. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa integrasi fungsi manajemen yang optimal dapat menjadi model konseptual dalam pengelolaan program pembinaan akademik di lembaga pendidikan.

## **2. Implikasi Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat diterapkan oleh pihak madrasah maupun lembaga pendidikan lainnya dalam mengelola program pembinaan olimpiade. Pertama, dalam aspek perencanaan, lembaga pendidikan perlu menyusun program pembinaan secara sistematis melalui koordinasi yang melibatkan berbagai pihak, serta melakukan identifikasi potensi siswa secara tepat agar program berjalan efektif. Kedua, dalam aspek

pelaksanaan, pembinaan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan intensif, serta didukung oleh metode pembelajaran yang variatif, motivasi dari guru pembina, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan pembinaan.

Ketiga, dalam aspek evaluasi, lembaga pendidikan perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa serta efektivitas program. Hasil evaluasi harus dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program secara berkelanjutan. Keempat, terkait dengan hambatan yang ditemukan seperti penjadwalan, keterbatasan sarana, dan kedisiplinan siswa, lembaga perlu melakukan penyesuaian strategi seperti fleksibilitas jadwal, optimalisasi penggunaan fasilitas, serta peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Kelima, penelitian ini memberikan implikasi bahwa mutu manajemen yang konsisten dan terstruktur memegang peranan penting dalam keberhasilan program pembinaan, di samping faktor kemampuan siswa itu sendiri. Hasil studi ini pun dapat diaplikasikan oleh madrasah atau sekolah sebagai panduan praktis untuk mendesain program bimbingan olimpiade yang lebih efektif, terfokus, dan kontinu dalam menumbuhkan potensi akademik siswa berprestasi.

### **C. Saran**

Sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Saran bagi MAN Kota Blitar, disarankan untuk terus mengembangkan program pembinaan olimpiade secara lebih inovatif dan berkelanjutan, serta meningkatkan dukungan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran berbasis kompetisi.
2. Saran bagi Pembina Olimpiade, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam membimbing siswa, baik melalui pelatihan, pengayaan materi olimpiade, maupun penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan efektif.
3. Saran bagi Peserta Didik, diharapkan dapat lebih aktif, disiplin, dan memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti program pembinaan, sehingga potensi akademik yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.
4. Saran bagi pemerintah atau pihak terkait, diharapkan dapat memberikan dukungan lebih dalam bentuk kebijakan, pelatihan, maupun bantuan fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembinaan olimpiade di madrasah.
5. Saran bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, atau mengkaji efektivitas model pembinaan olimpiade di berbagai lembaga pendidikan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.